

TINJAUAN PENGETAHUAN IBU DAN POLA PEMBERIAN ASI DI KELURAHAN KAYUBULAN KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Sofyawati D. Talibo¹⁾, Mohamad Iqbal Ahmad²⁾

Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Gorontalo, Jl. Taman Pendidikan No. 36
Kode Pos 96113 Kota Gorontalo
E-mail: poppysofie@gmail.com

ABSTRACT

The lack of knowledge and skill of breastfeeding lead mothers to become susceptible to the promotion of infant formula that is often stated as a substitute for breast milk. As a result, the number of bottle-feeding, which is potentially harmful to babies, is increasing. This study aims to review the mothers' knowledge and breastfeeding patterns in the sub-district of Kayubulan, Limboto, Gorontalo regency. The research method is descriptive survey. Population is 32 people. The data were collected by using questionnaires. Results: 29 mothers (90,6%) has comprehensive knowledge and 25% (71,8%) has regular pattern of breastfeeding. Conclusion: most mothers in Kayubulan Village have comprehensive knowledge and regular pattern of exclusive breastfeeding.

Keywords: *Knowledge, Pattern, breast Milk*

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui tentang keunggulan ASI dan manfaat ASI menyebabkan mereka mudah terpengaruh oleh promosi susu formula yang sering dinyatakan sebagai pengganti air susu ibu, sehingga dewasa ini semakin banyak ibu menyusui memberikan susu botol yang sebenarnya merugikan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengetahuan ibu dan pola pemberian ASI di kelurahan Kayubulan kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan *survei deskriptif*. Populasi sebanyak 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil yang diperoleh peneliti didapatkan pengetahuan ibu tentang ASI termasuk baik dengan jumlah 29 orang (90,6%) dan pola pemberian ASI termasuk baik dengan jumlah 25 orang (78,1%) berdasarkan hasil jawaban kuesioner. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar ibu di Kelurahan Kayubulan memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI dan sebagian besar ibu di kelurahan Kayubulan memberikan ASI Eksklusif.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Pola Pemberian, ASI*

PENDAHULUAN

Air susu ibu merupakan suatu campuran ciptaan Allah yang luar biasa dan tak tertandingi sebagai sumber makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir, dan sebagai zat yang meningkatkan kekebalan tubuhnya terhadap penyakit. Bahkan makanan bayi yang dibuat dengan teknologi masa kini tak mampu menggantikan sumber makanan yang menakjubkan ini (Eko dkk, 2008).

Kurangnya pengertian dan keterampilan ibu menyusui tentang keunggulan ASI dan manfaat ASI menyebabkan mereka mudah terpengaruh oleh promosi susu formula yang sering dinyatakan sebagai pengganti air susu ibu, sehingga dewasa ini semakin banyak ibu menyusui memberikan susu botol yang sebenarnya merugikan mereka (Depkes, 2005).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif tentu dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan promosi susu formula berperan dalam cakupan ASI eksklusif (Ihsani, 2011).

Salah satu predisposisi kegagalan ASI yaitu karena pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh media massa mengenai iklan susu formula bayi turut mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI (Juherman, 2008).

Beberapa penelitian terhadap 124 wanita Vietnam yang tinggal di Australia menyatakan faktor yang paling penting untuk menyusui adalah sikap yang positif dari ibu dan tenaga kesehatan, sementara penelitian studi potong lintang di Tikrit, Irak memberikan hasil sebagian besar responden percaya bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi tapi hanya 45% yang bersikap positif terhadap pemberian ASI dan hanya 28,9% yang memberikan ASI eksklusif (Rossita dan Yam, 2000).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2013 secara nasional cakupan

pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 30,2% (Riskesmas, 2013) sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Gorontalo tahun 2015 dari yang tertinggi hingga yang terendah, Kabupaten Pohuwato dengan 60,3%, Kabupaten Gorontalo dengan 57,8%, Kota Gorontalo dengan 42,6%, Kabupaten Boalemo dengan 36,9%, Kabupaten Gorontalo Utara dengan 35,9% dan Kabupaten Bone Bolango dengan 26,5% (Dinkes Prov. Gorontalo 2015).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Gorontalo tahun 2015 yang tertinggi Kecamatan Tabongo dengan 87,9% dan yang terendah Kecamatan Molopatodu 5,0% sedangkan Kecamatan Limboto dengan 59,5% (Dinkes Kab. Gorontalo 2015).

Dari data yang didapatkan di Puskesmas Global Limboto tahun 2015, mengenai ASI Eksklusif pada bayi dan dari 14 kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas terdapat salah satu desa yang memiliki presentasi terendah dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu Kelurahan Kayubulan dengan presentasi 62% (Puskesmas Global Limboto 2015)..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *survei deskriptif* karena menggunakan variabel mandiri, tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini penulis akan meninjau pengetahuan Ibu dan pola pemberian ASI.

Penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel mandiri yaitu pengetahuan ibu dan pola pemberian ASI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 6-24 bulan yang berjumlah 32 orang di Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto

Kabupaten Gorontalo. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang memiliki bayi umur 6-24 bulan yang berjumlah 32 orang di Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi

Kelurahan Kayubulan merupakan salah satu dari 14 kelurahan yang ada di Kecamatan Limboto, yang memiliki luas wilayah 403,794 Ha, terdiri dari 5 (Lima) Lingkungan : Lingkungan 1 (Madina), Lingkungan 2 (Timbuu), Lingkungan 3

(Popalo), Lingkungan 4 (Wulungio), Lingkungan 5 (Yilahe).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa, tentang pembagian wilayah Kelurahan Kayubulan yang terdiri atas 5 (lima) lingkungan. Dan terdapat 1991 kepala keluarga (KK), dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3502 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 3596 jiwa.

Gambaran Umum Responden

1. Umur Ibu

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Kelurahan Kayubulan Kabupaten Gorontalo Tahun 2016

Jenis Kelamin	F	%
23-26	3	9,4
27-29	9	28,1
30-32	7	21,9
33-35	7	21,9
36-38	2	6,2
39-41	4	12,5
Jumlah	32	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 27-29 tahun yaitu sebanyak 9 orang (28,1%).

2. Pendidikan Ibu

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Kelurahan Kayubulan Kabupaten Gorontalo Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	F	%
Tidak Tamat SD/Sederajat	1	3,1
Tamat SD/Sederajat	1	3,1
Tamat SMP/Sederajat	8	25,0
Tamat SMA/Sederajat	16	50,0
Tamat Perguruan Tinggi	6	18,8
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Tamat

SMU/Sederajat yaitu sebanyak 16 orang (50,0%).

3. Pekerjaan Ibu

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Kelurahan Kayubulan Kabupaten Gorontalo Tahun 2016

Pekerjaan	F	%
Tidak Bekerja	24	75,0
Wiraswasta	4	12,5
PNS	4	12,5
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar reponden tidak bekerja yaitu sebanyak 24 orang (75,0%).

Gambaran Umum Pengetahuan Ibu

1. Tingkat Pengetahuan Ibu

Analisis ini menggambarkan distribusi kategori tingkat pengetahuan ibu di Kelurahan Kayubulan Kabupaten Gorontalo.

Tabel 4
Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan Ibu di Kelurahan Kayubulan Kabupaten Gorontalo Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	29	90,6
Kurang Baik	3	9,4
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 32 jumlah responden di Kelurahan Kayubulan, Ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 29 orang (90,6%) dan Ibu yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 3 orang (9,4%). Untuk kategori tingkat pengetahuan, dinilai bedasarkan skor jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada ibu balita. Dikatakan berpengetahuan baik apabila skor jawaban >56% dan dikatakan berpengetahuan kurang baik apabila skor jawaban <56%.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka

semakin mudah dalam menerima informasi. Dengan pola pikir yang relatif tinggi, tingkat pengetahuan responden tidak hanya sekedar tahu (*know*) yaitu mengingat kembali akan tetapi mampu untuk memahami (*comprehention*), bahkan sampai pada tingkat aplikasi (*application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Hal ini menyebabkan semakin efektifnya informasi dipahami sehingga tingkat pengetahuan akan relatif tinggi (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil analisis tabel 5, sebagian besar ibu yang berada di kelurahan Kayubulan berpengetahuan baik dengan jumlah 29 orang (90,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini (2006) di Puskesmas Barandasi Kabupaten Maros dengan hasil 40 responden, sebanyak ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan 14 ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2009) di Kecamatan Laweyan dengan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang ASI sebagian besar cukup.

Pengetahuan ibu tentang pola pemberian ASI di kelurahan kayubulan sebagian besar baik, tetapi masih ada ibu-ibu yang pengetahuannya kurang tentang manfaat ASI, Hal ini di sebabkan oleh ibu-ibu jarang ke posyandu karena jarak rumah ke posyandu jauh, Maka pelayan kesehatan harus datang langsung ke rumah ibu-ibu yang jaraknya jauh dari posyandu agar ibu-ibu lebih mengetahui dan memahami secara keseluruhan tentang ASI.

Manfaat ASI adalah makanan alamiah yang disediakan untuk bayi

dengan komposisi nutrisi yang sesuai untuk perkembangan bayi sehat, ASI mudah dicerna oleh bayi, Jarang menyebabkan konstipasi, nutrisi yang terkandung pada ASI sangat mudah diserap oleh bayi, ASI kaya akan antibody (zat kekebalan tubuh) yang membantu tubuh bayi untuk melawan infeksi dan penyakit lainnya, ASI dapat mencegah karies karena mengandung mineral selenium, dari suatu penelitian di Denmark menemukan bahwa bayi yang diberikan ASI sampai lebih dari 9 bulan akan menjadi dewasa yang lebih cerdas. Hal ini diduga karena ASI mengandung DHA/AA, bagi yang diberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan akan menurunkan risiko sakit jantung bila mereka dewasa, ASI juga menurunkan risiko diare, infeksi saluran nafas bagian bawah, infeksi saluran kencing, dan juga menurunkan risiko kematian bayi mendadak, memberikan ASI juga membina ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi (Eko dkk, 2008)

Gambaran Umum Pola Pemberian ASI

1. Status Pemberian ASI

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Status Pemberian ASI di Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo 2016

Status Pemberian ASI	F	%
Ya	25	78,1
Tidak	7	21,9
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 32 jumlah responden di Kelurahan Kayubulan, Ibu yang memberikan ASI sebanyak 25 orang (78,1%)

dan Ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 7 orang (21,9%).

2. Umur Pertama Kali Anak Diberi MP-ASI

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pertama Kali Anak Diberikan MP-ASI di Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo 2016

Umur Anak Pertama Kali Diberi MP-ASI	F	%
6 bulan	26	81,2
< 6 bulan	6	18,8
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 32 jumlah responden di Kelurahan Kayubulan, Ibu yang memberikan MP-ASI kepada anaknya sebelum 6 bulan sebanyak 6 orang (18,8%) dan Ibu yang memberikan MP-ASI setelah 6 bulan sebanyak 26 orang (81,2%). Berdasarkan hasil analisis

dari tabel diatas ibu-ibu yang memberikan makanan selain ASI dibawah 6 bulan berjumlah 6 orang (18,8%), alasan pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan yaitu karena ASI tidak lancar dan bayi tidak mau menyusui.

2. Pola Pemberian ASI

Tabel 7

Distribusi Responden berdasarkan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kayubulan Kabupaten Gorontalo Tahun 2016

Pola Pemberian ASI	F	%
6 bulan	26	81,2
< 6 bulan	6	18,8
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 25 jumlah responden di Kelurahan Kayubulan berdasarkan pola pemberian ASI Eksklusif, Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (76,0%) dan Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (24,0%).

Memberikan ASI pada bayi merupakan proses alami sebagai kewajiban seorang ibu yang mengasuh anaknya. Dari sudut bayi adalah hak bayi untuk mendapatkan ASI. Proses alami untuk

memberikan ASI sudah mulai saat terjadi kehamilan, karena bersamaan dengan hamil, payudara telah disiapkan setelah bayi lahir untuk segera memberikan ASI. Itulah sebabnya pada waktu melakukan pengawasan hamil, bidan atau dokter melakukan pemeriksaan payudara untuk menilai kesiapan memberikan ASI, terutama memberikan petunjuk tentang perawatan puting susu sehingga baik dan siap untuk menyalurkan ASI (Bandiyah, 2009).

Berdasarkan hasil analisis tabel 8, sebagian responden di Kelurahan Kayubulan memberikan ASI Eksklusif dengan jumlah 19 orang (76,0%), Sejalan dengan penelitian (Munumba, 2000) ibu yang memberikan ASI Eksklusif lebih besar dibandingkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan akibatnya para ibu lebih sering memberikan susu botol dari pada menyusui, bahkan sering juga bayi yang baru berusia 1 bulan sudah diberikan pisang atau nasi lembik sebagai tambahan ASI, hal ini berdampak negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak berdampak positif untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibu-ibu di Kelurahan Kayubulan memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI yaitu berjumlah 29 orang (90,6%)
2. Sebagian besar ibu-ibu di Kelurahan kayubulan Memberikan ASI yaitu berjumlah 25 orang (78,1%)
3. Sebagian besar ibu-ibu di Kelurahan Kayubulan memberikan ASI Eksklusif yaitu berjumlah 19 orang (76,0%)

SARAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan
Diharapkan agar mempertahankan dan tetap mensosialisasikan kegiatan- kegiatan pelayanan kesehatan agar masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki balita, bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan, dan lebih banyak mendapatkan informasi / pengetahuan tentang kesehatan.
2. Bagi Masyarakat
Diharapkan agar masyarakat terutama para ibu yang memiliki bayi selalu memberikan ASI pada

bayi dan lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang ASI.

3. Bagi peneliti
Diharapkan dapat menjadi bahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi tentang ASI

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Lurah Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo
2. Kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- Aspuah, 2013. Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Bandiyah, 2009. Kehamilan, Persalinan & Gangguan Kehamilan, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Depkes, 2005. Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita, Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan RI, Jakarta. <http://kebijakankesehatanindonesia.net/sites/default/files/file/KIA/mei2/regulasi%20terkait/Kebijakan%20odepkes%20ttg%20pemberian%20Oasi.pdf>. Diakses tanggal 4 Februari 2016.
- Dinkes Kab. Gorontalo 2015. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif. Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo.
- Dinkes Prov. Gorontalo 2015. Cakupan pemberian ASI Eksklusif. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo
- Eko dkk, 2008. Gizi dan Kesehatan perspektif Al-Qur'an dan Sains. Malang Press, Yogyakarta.

- Ihsani, 2011. Promosi Susu formula dan Faktor lain yang berhubungan Dengan ASI Eksklusif di Kota Solok 2011. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318352-S-Ihsani.pdf>. Diakses tanggal 4 Februari 2016.
- Juherman, 2008. pengetahuan, Sikap dan peranan Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Skripsi, Program Studi Gizi Masyarakat Dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/3026/A08ynj.pdf>. Diakses 4 Februari 2016.
- Kelly, 2010. Buku Saku Asuhan Neonatus & Bayi, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2008. Konsep penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.
- Machfoedz, 2010. Statistika Deskriptif. Fitramaya, Yogyakarta.
- Puskesmas Global Limboto 2015. Rekapitulasi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan. Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
- Rachmaniah, 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Tindakan Asi Eksklusif, Naskah Publikasi, Fakultas kedokteran, Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/29462/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Riskesdas, 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Jakarta.
- Rossita JC, Yam BMC. 2000. Breastfeeding: how could it be enhanced? The perceptions of Vietnamese women in Sidney, Australia. Journal of Midwifery and Womens Health <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10907337>. Diakses Tanggal 4 Februari 2016.
- Simanjuntak, 2007. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian ASI, MP-ASI Dan Pola Penyakit Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Dusun III Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Skripsi, Jurusan kesehatan masyarakat, Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14647/1/08E00950.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2015.
- Sulistyoningsih, 2011. Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak. Graha Ilmu, Yogyakarta